

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di bawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan juga dilaksanakan secara otodidak untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani merupakan media bagi peserta didik untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kebugaran serta keterampilan gerak fisik pada siswa guna menerapkan gaya hidup sehat. (Rosdiani, 2012) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dalam memilih aktivitas fisik, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan Pendidikan (hlm. 47). Pendidikan jasmani dan kesehatan dari penjelasan di atas disimpulkan memiliki arti bahwa terdapat mata pelajaran yang menggunakan kegiatan olahraga secara langsung sehingga dapat menguasai keterampilan kegiatan fisik, menjaga kesehatan fisik, menjaga kesehatan mental, moral, psikologis dan emosionalnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya pembimbing namun tidak menutup kemungkinan dilakukan secara otodidak. Untuk peserta didik khususnya di jenjang SMK yang akan melanjutkan ke jenjang lapangan pekerjaan, tentunya saat melamar di beberapa tempat pekerjaan memerlukan tes berupa tes fisik. maka dari itu kegiatan fisik yang ada di pembelajaran pendidikan jasmani sangat perlu untuk mereka.

Dalam Pendidikan Jasmani yang kegiatannya dominan melakukan aktifitas fisik. Dalam aktifitas fisik tersebut dibutuhkannya dorongan dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik, proses belajar mengajar akan lebih aktif dan membangkitkan suasana positif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi belajar salah

satunya dalam aspek minat mendukung kegiatan belajar, motivasi juga diartikan sebagai dorongan yang membuat siswa ingin melakukan sesuatu. Menurut Winkle dalam (ZR & Saugi, 2020). Mengatakan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Motivasi belajar faktor minat merupakan salah satu dari banyak faktor yang berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu, maka dari itu motivasi belajar merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai faktor pendorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Motivasi merupakan aspek yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk mengerahkan segala kemampuan dan potensinya dalam belajar. Wina sanjaya (Emda, 2018). Menyatakan bahwa sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. oleh sebab itu aspek motivasi dan metode mengajar turut berpengaruh dalam proses belajar.

Metode mengajar merupakan upaya guru untuk melakukan pendekatan atau cara yang dipilih oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan harapan menggunakan metode yang ia gunakan materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Menurut (Sanjaya, 2013) metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (hlm 6). maka dari itu pemilihan metode pembelajaran pun penting, dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dapat memperbesar peluang tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Semenjak virus Covid-19 melanda seluruh Indonesia dan berlangsungnya pandemi sistem pembelajaran terkena dampak dari covid sehingga pemerintah mengintruksikan untuk pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. Proses pelaksanaan pembelajaran secara daring menimbulkan kesulitan terkait teknik penyelenggaraan, sarana dan prasarana. pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan secara daring, yang idealnya pendidikan jasmani merupakan pendidikan

yang dilaksanakan melalui aktifitas fisik dan butuh perhatian secara langsung dari guru olahraga untuk mengobservasi gerakan peserta didik sehingga masukan atau timbal balik dapat dirasakan langsung oleh siswa berbeda jika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pemerintah melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran daring karena takutnya terjadi kemunduran pengetahuan peserta didik. Pemerintah membuat surat keputusan empat menteri yang membolehkan peserta didik kembali ke sekolah dengan pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka terbatas yang tiap kelasnya diisi 50% dari banyaknya siswa dan jam pelajaran dikurangi 30 menit. Dengan awalan pembelajaran tatap muka terbatas ini membuka pintu untuk dilaksanakannya pembelajaran tatap muka secara penuh namun dengan syarat tertentu. Untuk pembelajaran tatap muka terbaru di daerah PPKM level 1-2 mendapat kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh maksudnya jumlah peserta didik 100% dari kapasitas ruang kelas. Namun durasi jam pelajaran paling banyak 6 jam.

Berdasarkan hasil observasi selama 2 bulan di SMK Negeri 3 Tasikmalaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara tatap muka terbatas di tengah pandemi. Sebagai gambaran awal peneliti melakukan survei kembali di SMKN 3 Tasikmalaya yang sekarang melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh. Pelaksanaan pembelajaran semasa pandemi terbagi menjadi 3 dilalui secara daring, tatap muka terbatas, dan tatap muka penuh. Penerapan metode belajar yang berubah-ubah ini tentu perlu motivasi yang kuat dari peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa perlu beradaptasi disetiap metode pembelajarannya. Dibuktikan pada saat penelitian tingkat motivasi pembelajaran daring tidak dalam kategori tinggi dalam penelitian “Motivasi belajar Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjasorkes” yang dilakukan pada peserta didik SMK Islam Al Qomar Tahun Pelajaran 2020/2021 motivasi siswa hasilnya sebanyak 38,6% . hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti apakah tingkat motivasi siswa masih sama jika dalam pembelajaran tatap muka. Sehingga penulis berminat untuk meneliti hal tersebut di sekolah berbeda untuk mengetahui tingkat motivasi siswa

dalam pendidikan jasmani dengan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah, seberapa besar tingkat motivasi siswa kelas XI terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dengan program pembelajaran tatap muka di SMKN 3 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan ciri-ciri konsep atau fokus penelitian yang dapat diukur dan rumusnya harus didasari oleh pengertian atau penjelasan agar menghindari perbedaan penafsiran antara maksud yang dituju antara penulis dan pembaca, untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menurut (Roji & Yulianti, 2014, hlm 1) Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengutamakan kegiatan jasmani guna meningkatkan kegiatan jasmani secara menyeluruh. Jadi pendidikan jasmani adalah kegiatan yang dominan menggunakan kegiatan fisik untuk mencapai tujuan yaitu kebugaran jasmani.
- 2) Motivasi menurut (Uno, 2021) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar memunculkan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator tersebut antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (hlm 23). Motivasi belajar siswa didorong karna adanya beberaa unsur yang mendukung untuk melakukan hal tersebut.
- 3) Metode pembelajaran menurut (Octariani & Panjaitan, 2020) metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara, menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Metode

pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan seorang pendidik untuk mencapai tujuan instruksional.

- 4) Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar (Mudjiono, 2009). Jadi pembelajaran tatap muka merupakan, kegiatan pembelajaran yang sudah memiliki program penyajian materi hingga tugas untuk peserta didik dan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka.
- 5) Covid adalah penyakit yang disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2). World Health Organization (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi akibat tingkat penyebarannya yang eksponensial secara global

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa kelas XI Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Program Pembelajaran Tatap Muka di SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoretis

1. Bagi almamater bias menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi semua pihak.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik siswa.

1.5.2 Secara Praktis

1. Sebagai informasi yang berkaitan dengan motivasi siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani di SMKN 3 Tasikmalaya
2. Sebagai bahan evaluasi bagi semua pihak sekolah yang ikut terlibat pada motivasi mata pelajaran pendidikn jasmani agar kedepannya lebih baik.